BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat memiliki peran penting sebagai bagian dari pelayanan kesehatan yang digunakan untuk mendukung upaya pencegahan, penegakan diagnosis, terapi, serta pemulihan kondisi kesehatan. Penggunaan obat secara rasional merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan karena berpengaruh terhadap keberhasilan terapi, keselamatan pasien, serta efisiensi pembiayaan kesehatan. Meskipun demikian, penggunaan obat yang belum rasional masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara. Berdasarkan laporan WHO, lebih dari separuh penggunaan obat di dunia masih belum sesuai dengan prinsip penggunaan obat yang benar dan penggunaan obat tidak sesuai dengan aturan yang dianjurkan. Keadaan tersebut berpotensi meningkatkan kegagalan terapi, terjadinya efek samping obat, resistensi antimikroba, serta pemborosan biaya pelayanan kesehatan. Dengan demikian, upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar menjadi langkah yang diperlukan dalam mewujudkan penggunaan obat secara rasional. Selain menjadi masalah global, penggunaan obat yang tidak rasional juga masih menjadi tantangan di Indonesia. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 22,1% responden yang menggunakan antibiotik dalam satu tahun terakhir, sebanyak 41,0% memperoleh antibiotik tanpa resep dokter, dan 61,3% di antaranya mendapatkannya dari apotek atau toko obat berizin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap obat masih

belum sepenuhnya diikuti oleh penggunaan obat yang rasional. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kejadian medication error, efek samping obat, serta resistensi antimikroba apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan obat yang benar.

Di Indonesia, kegiatan swamedikasi merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat dalam mengatasi keluhan kesehatan ringan. Kemudahan mendapatkan obat bebas dan obat bebas terbatas di apotek maupun toko obat berizin memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam menggunakan obat secara benar. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan bahwa masih ditemukan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, bahkan sebagian besar diperoleh dari apotek atau toko obat berizin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap obat perlu diimbangi dengan peningkatan literasi masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional agar risiko *medication error* dan penggunaan obat yang tidak tepat dapat diminimalkan.

Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan penggunaan obat secara rasional di Indonesia adalah melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) yang dikembangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia sebagai bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara mendapatkan obat melalui fasilitas pelayanan kefarmasian yang resmi, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat sesuai kondisi yang dianjurkan, serta membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa secara aman sehingga

tidak membahayakan kesehatan maupun lingkungan. Keberhasilan implementasi program DAGUSIBU sangat bergantung pada tingkat pengetahuan masyarakat karena pengetahuan merupakan faktor awal yang memengaruhi terbentuknya perilaku penggunaan obat yang benar. Program DAGUSIBU juga mendukung implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) yang dicanangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat secara rasional. Melalui program tersebut, masyarakat diharapkan mampu memperoleh obat dari sumber yang resmi, menggunakan obat sesuai indikasi dan aturan pakai, menyimpan obat dengan benar agar mutu tetap terjaga, serta membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa secara aman sehingga tidak mencemari lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip DAGUSIBU merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung penggunaan obat yang aman dan rasional.

Sejumlah penelitian melaporkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Penelitian Andini (2021) menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai cara memperoleh dan menggunakan obat, namun masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai penyimpanan dan pembuangan obat. Penelitian Pratama *et al* (2022) juga melaporkan bahwa meskipun mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup, perilaku masyarakat dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat masih belum sesuai dengan prinsip DAGUSIBU. Penelitian Yulianto *et al* (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pedesaan masih memiliki tingkat pengetahuan yang

rendah mengenai pengelolaan obat di rumah tangga. Hasil penelitian Sugiarti *et al* (2024) juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai DAGUSIBU. Selain itu, beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan DAGUSIBU mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan sehingga edukasi kefarmasian masih sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Dusun Pasakiat merupakan salah satu dusun di Desa Maileppet, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan jumlah penduduk sekitar 420 jiwa. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan dan petani serta masih mengandalkan pelayanan kesehatan di puskesmas untuk memperoleh layanan kesehatan dan obat-obatan. Kondisi geografis wilayah kepulauan menyebabkan akses terhadap informasi kesehatan dan edukasi kefarmasian tidak selalu mudah diperoleh dibandingkan masyarakat di wilayah perkotaan. Selain itu, masyarakat juga berpotensi melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan karena lebih praktis dan mudah dilakukan. Namun demikian, belum diketahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU. Sampai saat ini belum tersedia data penelitian yang menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Pasakiat mengenai pengelolaan obat, sehingga diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran kondisi tersebut sebagai dasar penyusunan program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Meskipun penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, sebagian besar penelitian masih dilaksanakan pada masyarakat perkotaan, pengunjung apotek, kader kesehatan, maupun kelompok masyarakat yang memiliki akses pelayanan kesehatan relatif baik. Penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat masih berada pada kategori sedang hingga rendah meskipun telah dilakukan berbagai program edukasi. Namun, hingga saat ini belum tersedia data ilmiah yang menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU di Dusun Pasakiat yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan kondisi geografis, akses informasi kesehatan, dan akses pelayanan kefarmasian yang berbeda dibandingkan daerah lain. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya variasi tingkat pengetahuan masyarakat sehingga hasil penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasikan pada masyarakat Dusun Pasakiat. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan sebagai dasar dalam penyusunan program edukasi kefarmasian yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) di Dusun Pasakiat, Desa Maileppet, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar mengenai tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan obat, mengidentifikasi aspek DAGUSIBU yang masih memerlukan peningkatan pengetahuan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi puskesmas,

apoteker, dan pemerintah setempat dalam merancang program edukasi dan promosi kesehatan yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik masyarakat Dusun Pasakiat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) di Dusun Pasakiat, Desa Maileppet, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) di Dusun Pasakiat, Desa Maileppet, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara mendapatkan obat yang benar.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara menggunakan obat yang benar.
4. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara menyimpan obat yang benar.

5. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara membuang obat yang benar.
6. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat secara keseluruhan mengenai DAGUSIBU.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu farmasi komunitas, khususnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat secara rasional di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu kefarmasian, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan obat secara rasional dan program DAGUSIBU.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

3. Bagi Tenaga Kesehatan (Apoteker dan Puskesmas)

Memberikan data dasar mengenai tingkat pengetahuan masyarakat yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan program edukasi serta promosi kesehatan tentang penggunaan obat secara rasional.

4. Bagi Pemerintah Desa dan Dinas Kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat dan kebijakan promosi kesehatan terkait pengelolaan obat di tingkat rumah tangga.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun peneliti lain sebagai bahan kajian dalam bidang farmasi komunitas dan kesehatan masyarakat.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) di Dusun Pasakiat, Desa Maileppet, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai berada pada kategori baik.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) di Dusun Pasakiat, Desa Maileppet, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai tidak berada pada kategori baik.